

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teologi Kontekstual

Menurut Stephen B. Bevans, teologi kontekstual merupakan upaya untuk mengerti dengan benar tentang iman Kristen ditinjau dari sisi suatu konteks tertentu.<sup>1</sup> Jadi, teologi kontekstual adalah proses memahami iman Kristen dalam situasi lingkungan hidup tertentu.

Teologi dimengerti sebagai sebuah refleksi dalam iman menyangkut dua *loci theologici* (sumber berteologi) yakni Kitab Suci dan tradisi, yang isinya tidak bisa dan tidak pernah berubah, dan berada di atas kebudayaan serta ungkapan yang dikondisikan secara historis.<sup>2</sup> Teologi sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang Tuhan dan karya-karya-Nya.<sup>3</sup> Teologi hadir dan dikembangkan di tengah kebudayaan, bahkan Kitab Suci sendiri tidak terpisahkan dari kebudayaan. Dengan demikian, teologi harus memperhatikan apa yang disebut sebagai upaya kontekstualisasi. Teologi harus berangkat dari lingkungan tempat ia berada. Berteologi secara kontekstual sangatlah penting. Manusia harus mampu memahami serta peka terhadap lingkungan di mana dia berteologi,

---

<sup>1</sup> Stephen B. Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual* (Maumere: Ledalero, 2002), 2.

<sup>2</sup> Bevans Stephen, *Model-Model Teologi Kontekstual* (Maumere: Ledalero, 2013), 2.

<sup>3</sup> Thiessen Henry Clarence, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2015), 1.

dalam artian bahwa berteologi harus mempertimbangkan suasana di mana ia berada, agar makna teologi itu benar-benar ditangkap baik oleh orang yang mendengarnya.

Teologi kontekstual secara etimologi ialah suatu kajian teologi tentang refleksi iman kepada Yesus Kristus melalui kebiasaan-kebiasaan dan tatanan manusia, maksudnya ada keseimbangan antara latar belakang kehidupan individu dengan refleksi teologinya.<sup>4</sup> Dapat dipahami bahwa teologi kontekstual merupakan suatu pandangan untuk merefleksikan iman kepada Yesus Kristus ke dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya teologi kontekstual, masyarakat bisa merefleksikan iman mereka melalui konteks kehidupan mereka saat ini. Teologi kontekstual sangat penting sebab membuat masyarakat semakin mengenal kepercayaan mereka. Konteks penerimaan wahyu Tuhan oleh manusia itulah yang menjadi titik dalam apa yang dinamakan teologi kontekstual.<sup>5</sup> Dengan demikian, teologi kontekstual membuat masyarakat untuk merefleksikan iman mereka berdasarkan konteks kehidupan mereka.

Dalam keadaan seperti apapun manusia, kehidupan sehari-hari serta apapun yang dilakukan manusia adalah cara manusia itu berteologi. Jadi, teologi kontekstual merupakan suatu cara manusia mengekspresikan, cara mereka menyampaikan teologi itu sehingga semua orang dapat menerimanya dengan

---

<sup>4</sup> Tomala Yakob, *Teologi Kontekstual Suatu Pengantar* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), 15.

<sup>5</sup> Ignas Kleden, "Ilmu-Ilmu Sosial Dan Teologi Kontekstual," *Jurnal Ledalero* 17 (2018): 2.

baik. Teologi kontekstual melihat relasi antar manusia maupun dalam relasi manusia dan alam, menjadi fasilitas atau hambatan baginya dalam menyatakan iman kepada Tuhan, dan dalam mendengarkan apa yang disampaikan Tuhan dalam wahyu-Nya kepada manusia.<sup>6</sup> Berteologi dari sudut pandang teologi kontekstual ialah setiap orang yang mampu menerjemahkan segala aktivitas, menyadari kehadiran Allah dalam hidup mereka sesuai situasi budaya mereka sendiri.

Dengan kata lain teologi kontekstual adalah cara untuk mengkontekstkan teologi ke dalam kehidupan sekarang dengan berbagai pengalaman hidup yang dialami oleh manusia. Teologi Kontekstual sangat penting karena teologi juga harus menghargai budaya yang ada di dalam masyarakat.

## **B. Model-model Teologi Kontekstual**

Model-model teologi kontekstual dipakai untuk membaca setiap kebudayaan yang akan dipakai untuk mengambil sebuah makna dalam pergumulan konteks kebudayaan yang sayang apabila dibuang. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah* yang merupakan suatu bentuk jamak kata dasar *buddhi* yang berarti akal dan budi.<sup>7</sup> Dari pengertian budaya tersebut dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan atau apa pun yang dilakukan masyarakat setiap hari merupakan budaya.

---

<sup>6</sup> Ibid, 21.

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),15.

Ada beberapa model teologi kontekstual yang akan dibahas untuk mengacu kepada beraneka ragam pendekatan yang sungguh-sungguh sedang digunakan dalam membangun teologi kontekstual saat ini.<sup>8</sup> Menggunakan model yang tepat untuk mengambil suatu makna dalam sebuah kebudayaan dengan tujuan membangun teologi kontekstual.

Teologi kontekstual yang diterapkan oleh Bevans merupakan suatu penafsiran keberadaan Allah yang sungguh hadir dalam ruang dan waktu tertentu demi perkembangan iman umat Kristiani. Bevans menekankan bahwa tugas seorang teolog sebagai orang beriman adalah mencoba mengaktualisasikan dan merelevansikan iman kepada Allah.<sup>9</sup> Tujuan dari teologi kontekstual adalah untuk merevisi pemahaman seseorang tentang masa lalu untuk beradaptasi dengan konteks saat ini. Teologi kontekstual lebih dari sekadar berbicara tentang kebenaran dan keyakinan alam dalam konsep-konsep yang diketahui manusia melalui budaya.<sup>10</sup> Ini adalah proses dalam budaya. Dengan terus-menerus menantang konteks baru, kontekstual teologi bertujuan untuk menemukan makna baru atau memperluas makna yang ada.

---

<sup>8</sup> Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual*. (Maumere: Ledalero, 2002), 60.

<sup>9</sup> Edwin Satri Simatupang, "Keterlibatan Umat Beriman Dalam Karya Misi Gereja Lokal Berdasarkan Model Teologi Kontekstual Stephen B. Bevans," *Penelitian Pendidikan Agama Katolik* 3 3 (2023),4.

<sup>10</sup> Mercrys Ko'si Pongda'ka Sindi Natalia Salinding, Gita Aurelia Tikara, "Model Antropologi Stephen B. Bevans. Kajian Teologis Kontekstual Pelaksanaan Adat 'Masikka' Dalam Acara Pemakaman Di Desa Ranta Damai," *Teologi Kristen* 4 (2023): 11.

Model antropologi merupakan model yang memusatkan perhatiannya pada pelestarian jati diri budaya oleh seorang Kristen yang beriman.<sup>11</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa sesungguhnya dalam antropologi ini menekankan bahwa bukan hanya orang yang masih dalam kepercayaan orang dulu yang bisa tetap melakukan budaya tetapi juga orang Kristen yang ada sekarang ini selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan Kitab Suci. Kekuatan model antropologi berasal dari kenyataan bahwa ia melihat realitas manusia dengan sangat bersungguh-sungguh. Ia menegaskan kebaikan seluruh ciptaan dan betapa dunia itu benar-benar dikasih sehingga Allah mengutus Putra-Nya yang tunggal ( Yoh3:16).<sup>12</sup>

Model antropologi melihat sebuah kebudayaan tertentu sebagai sesuatu yang unik, dan penekanannya ada pada keunikan ini, bukan pada keserupaan yang dimiliki konteks itu dengan kelompok-kelompok kebudayaan yang lain. Dalam model antropologi, kita dapat pahami bahwa sesungguhnya tidak ada batasan bagi siapa saja yang mau ikut dalam melestarikan budaya bahkan orang Kristen pun menjadi pelaku budaya, sebab budaya memang tidak bisa dipisahkan dari manusia.

Model antropologi ini tidak secara langsung menyetujui tentang adanya budaya namun, dalam antropologi menegaskan melakukan budaya jika tidak memiliki tantangannya dengan Kitab Suci. Model antropologi memperhitungkan aspek-aspek dari hubungan manusia, faktor penting

---

<sup>11</sup> Stephen B. Bevans, *Model-model Teologi Kontekstual*, ( Maumere: Ledalero, 2002), 96.

<sup>12</sup> Ibid,106.

dalam mengenali kehadiran Tuhan dan wahyu Tuhan dapat ditemukan dalam budaya manusia itu sendiri.<sup>13</sup> Antropologi menelusuri secara utuh tentang lingkup kehidupan manusia. Antropologi menelusuri tentang manusia yang berkembang dalam suatu proses kehidupan yang ditandai dengan adanya perubahan, perkembangan dan pembakuan kebudayaannya.<sup>14</sup> Antropologi tidak hanya melihat kehidupan manusia dari satu sisi, namun semua yang berkaitan tentang manusia. Salah satunya adalah budaya yang melekat di dalam kehidupan umat manusia. Budaya akan terus ada di dalam kehidupan yang dilalui oleh manusia. Sebab budaya menjadi salah satu bagian penting yang tidak bisa dihilangkan.

Di dalam budaya, tentu salah satu yang mau dilihat adalah sejarahnya sampai pada bagaimana budaya tersebut mengalami perubahan makna berdasarkan konteks yang ada di masa sekarang ini. Inilah salah satu yang dilihat di dalam antropologi tentang perubahan-perubahan makna yang terjadi di dalam budaya tersebut sehingga manusia dapat memberikan makna yang baru berdasarkan konteks kehidupan mereka di masa kini.

Model antropologi berupaya memahami secara lebih jelas relasi manusia serta yang membentuk kebudayaan manusia, dan di dalamnya

---

<sup>13</sup> Sindi Natalia Salinding, Gita Aurelia Tikara, "Model Antropologi Stephen B. Bevans. "Kajian Teologis Kontekstual Pelaksanaan Adat 'Masikka' Dalam Acara Pemakaman Di Desa Ranta Damai." *Jurnal Teologi Kristen* 4 (2023):13.

<sup>14</sup> Yakob Tomatala, *Antropologi: Dasar Pendekatan Pelayanan Lintas Budaya*, ( Jakarta: YT Leadership Foundation, 2007), 11.

Allah hadir menawarkan kehidupan.<sup>15</sup> Antropologi merupakan ilmu pengetahuan tentang manusia, khususnya yang menggumuli permulaan adanya manusia itu, bagaimana manusia itu berkembang, apa nilai-nilai serta bagaimana kepercayaannya, dan bagaimana adat-istiadatnya, dalam lingkup kehidupannya yang total pada suatu serta setiap masyarakat.<sup>16</sup> Jadi, di dalam antropologi ini mempelajari semua yang berkaitan dengan manusia. Bukan hanya yang menyangkut kepercayaannya namun juga tentang kebudayaannya.

Pada model ini melihat apa yang dilakukan dalam kebudayaan itu dianggap penting juga sebagai wujud keberimanan mereka. Di dalam antropologi juga mengutamakan tentang sejarah. Sejarah bukan terutama produk tentang masa silam itu sendiri, melainkan sebaliknya dibentuk oleh aneka kepentingan masa sekarang. Tatkala kepentingan-kepentingan tersebut berubah, maka pelbagai kejadian dan sosok dari masa lampau bergeser ke latar depan atau latar belakang, dan akan dipahami serta dinilai seturut cara-cara baru.<sup>17</sup> Antropologi menelusuri tentang kehidupan manusia, baik yang terjadi di masa lalu sampai pada perubahan-perubahan yang terus dialaminya.

---

<sup>15</sup> Stephen B. Bevans, *Model-model Teologi Kontekstual*, (Maumere: Ledalero, 2002), 98.

<sup>16</sup> Yakob Tomatala, *Antropologi: Dasar Pendekatan Pelayanan Lintas Budaya*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2007), 13.

<sup>17</sup> Thomas Hylland Eriksen, *Antropologi Sosial dan Budaya: Sebuah Pengantar*, (Maumere: Ledalero, 2009), 15-16.